

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. menciptakan manusia dengan penuh kesempurnaan. Manusia diciptakan-Nya untuk menjadi khalifah di muka bumi dan senantiasa taat kepada-Nya. Manusia mempunyai 2 hubungan, yaitu hubungan dengan Allah SWT. dan hubungan dengan sesama manusia. Di mana manusia merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya pasti membutuhkan orang lain.

Pendidikan Islam merupakan prroses penyampaian ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik demi kesuksesan dunia akhirat.² Proses pendidikan Islam berlangsung secara kontekstual dengan nilai-nilai, karena Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup umat manusia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan.³ Inti pendidikan keagamaan ialah menyadarkan seseorang akan kematian, sehingga sadar akan ketuhanan. Dari kesadaran seperti ini kemudian bisa dibangun komitmen ritualitas atau ibadah, hubungan sosial berdasarkan harmonis, dan akhlak sosial yang karimah.⁴

² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 27-28.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 4.

⁴ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), 72-73.

Pendidikan Islam berusaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui proses pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islam.⁵ Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan saja, melainkan pendidikan Islam itu harus dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Zaman semakin maju, teknologi dan informasi juga semakin berkembang dengan begitu pesat. Oleh karena itu kita harus membekali diri kita dengan kepribadian yang baik, sehingga kita dapat terhindar dari hal-hal yang negative.

Dewasa ini anak seusia sekolah dasar hampir keseluruhan telah memiliki handphone/gadget. Sehingga informasi apapun bias diakses dengan mudah oleh mereka, terlebih yang di rumahnya tersedia jaringan wifi pasti akan sangat lebih mudah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendampingan dari orang tua supaya dapat mengontrol aktifitas apa saja yang mereka lakukan dengan ganget. Dengan begitu cita-cita orang tua dalam menciptakan anak yang berkualitas di masa mendatang akan tercapai.

Kepribadian merupakan wujud dari fikiran, sikap, dan tingkah laku seseorang. Di mana kepribadian antara orang yang satu dengan yang lainnya pastilah berbeda. Pembentukan kepribadian muslim di lingkungan

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

sekolah ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan begitu akan tercipta peserta didik yang benar-benar berkualitas.

Pembentukan kepribadian muslim merupakan salah satu langkah awal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi ummat Islam sebelum ke tahap selanjutnya. Prayitno berpendapat bahwa hal utama yang harus dilakukan oleh umat Islam pada saat ini adalah kembali pada ajaran Islam secara menyeluruh yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga, sehingga akan terbentuk masyarakat yang islami.⁶

Pendidikan holistic merupakan suatu metode pendidikan yang dilakukan dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Ketika seorang guru menerapkan sistem pendidikan ini, maka guru perlu memperhatikan aspek fisik, emosional, spiritual, dan intelektual.

Pendidikan holistic dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sehingga setiap siswa mampu menjadi diri sendiri dalam menentukan suatu keputusan yang baik, sehingga sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan emosional anak.

Dengan menerapkan sistem pendidikan holistic, maka sekolah bisa menjadi sarana kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Sehingga dengan begitu akan tercipta peserta didik yang unggul dalam prestasi serta santun dalam berperilaku.

Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mempunyai banyak sekolah dasar, baik itu swasta maupun negeri, diantaranya yaitu SDN 2

⁶ Irwan Prayitno, *Membentuk Kepribadian Muslim*. (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002), 3.

Plalangan dan SDN 2 Kemiri. Meski secara kasat mata kedua sekolah tersebut bukan sekolah yang berbasis agama secara murni, namun justru di sana terdapat suatu kebiasaan keagamaan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa yang didampingi oleh bapak ibu guru.

Sekolah dasar negeri 2 Plalangan rutin dilakukan sholat dhuha berjamaah dan TPA di sore hari. Kegiatan tersebut dibimbing oleh bapak ibu guru yang rutin dilakukan setiap hari kecuali pada hari libur. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu sekitar pukul 07.00-07.30 WIB. Shalat dhuha berjamaah tersebut wajib diikuti oleh seluruhnya, baik siswa, guru, maupun karyawan. Sedangkan TPA dilakukan pada siang hari sepulang sekolah, yaitu sekitar pukul 13.30-15.30 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa dan dibimbing oleh bapak ibu guru. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan *akhlaqul karimah* (akhlak yang baik) bagi seluruh keluarga besar SDN 2 Plalangan.⁷

Sekolah dasar negeri 2 Kemiri juga diberikan ekstra kurikuler berupa pembiasaan membaca al Qur'an yang dilakukan setiap minggu sekali, yaitu pada hari sabtu. Kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh ustadz (guru ngaji) dari luar lingkup sekolah. Dengan tujuan agar anak semakin giat dan tekun dalam membaca al qur'an, sehingga akan tercipta kepribadian muslim dalam diri siswa.⁸

⁷ Wiji Astutik, wawancara, 8 Juli 2020.

⁸ Munawaroh, wawancara, 10 Juli 2020.

Dengan bekal ilmu agama yang dimulai dari pembiasaan shalat dan membaca al-qur'an, maka akan tercipta manusia yang berkualitas. Sehingga ketika mereka terjun di masyarakat, mereka akan terbiasa dengan sendirinya untuk bertingkah laku yang baik.

Peran bapak ibu guru di sini adalah sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Selain memberikan pelajaran sekolah kepada siswa, guru juga berkewajiban memberikan kasih sayang kepada seluruh siswa dan memberikan pendidikan karakter berupa pembiasaan keagamaan kepada seluruh siswanya sehingga tercipta siswa-siswi yang berkepribadian muslim, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Lebih-lebih bagi mereka yang kurang perhatian dari orang tuanya yang mungkin ditinggal kerja ke luar kota atau bahkan ke luar negeri.⁹

Mereka yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tuanya, kini diganti dengan didikan nenek ataupun kakek yang menemaninya tinggal di rumah. Sekeras apapun seorang nenek ataupun kakek, jika berhadapan dengan cucunya, maka ia pasti akan selalu memanjakannya. Hal inilah yang kemudian menjadi masalah jika tidak ada kepekaan dari orang-orang sekitar yang mampu mengarahkan. Oleh karena itulah di SDN 2 Plalangan ini seluruh siswanya diberikan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan TPA untuk mengisi waktu luang mereka serta supaya bisa tertanam dalam diri masing-masing betapa pentingnya ilmu

⁹ Wiji Astutik, Wawancara, 8 Juli 2020.

agama, dengan begitu maka akan tercipta kepribadian muslim dalam diri siswa.¹⁰

Banyak kebaikan yang diharapkan dari kebiasaan baik tersebut, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kendalanya juga ada, seperti belum terealisasi sepenuhnya *akhlaqul karimah* pada setiap individu tersebut, khususnya para siswa-siswi yang ada di SDN 2 Plalangan. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kurangnya kepekaan dari siswa itu sendiri yang terkadang tidak begitu memperdulikan keadaan di sekitar, dalam hal ini adalah bertutur kata dengan bapak/ ibu guru.¹¹

Selain itu, hal yang paling terlihat jelas adalah belum adanya kedisiplinan pada masing-masing siswa. Sebagai contoh adalah banyaknya siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa berdoa secara bersamaan di dalam kelas yang didampingi oleh bapak ibu guru. Hal itulah yang sering terjadi pada siswa yang ada di SDN 2 Plalangan sebelum adanya kebiasaan shalat dhuha berjamaah dan TPA.¹²

Kegiatan ekstra kurikuler tilawatil qur'an merupakan pembiasaan keagamaan yang ada di SDN 2 Kemiri. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali yang dibimbing langsung oleh guru ngaji (ustadz). Disana juga masih terdapat beberapa kendala, diantaranya masih adanya siswa yang kurang memperhatikan dengan baik pembelajaran membaca al qur'an (artil) yang ustadz berikan, sehingga materi yang tersampaikan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² Sutopo, Wawancara, 9 Juli 2020.

terkadang kurang bisa diterima baik oleh sebagian siswa. Selain itu, terkadang juga masih ada siswa yang datang terlambat, sehingga proses belajar sedikit terhambat dan tidak bisa untuk segera dimulai. Namun demikian, Alhamdulillah masih banyak sekali sisi positif dari kegiatan ekstrakurikuler tartil di SDN 2 Kemiri ini.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistic peserta didik. Penulis melakukan penelitian di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang sudah membiasakan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh baik ibu guru di sekolah. Ketertarikan ini kemudian penulis tuangkan dalam tesis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Plalangan dan 2 Kemiri Jenangan Ponorogo.”

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian di atas maka secara rinci peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri?

2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri?
3. Bagaimana hasil pembentukan kepribadian holistik oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri .
3. Untuk Mengetahui hasil pembentukan kepribadian holistik oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara maksimal sehingga menjadikan anak didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri Jenangan Ponorogo berprestasi.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mampu mengarahkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan kepribadian holistic peserta didik.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya pembentukan kepribadian holistic peserta didik.

d. Bagi Siswa

Dengan terciptanya kepribadian holistic peserta didik di SDN 2 Plalangan dan SDN 2 Kemiri jenangan Ponorogo ini diharapkan dapat menjadikan seluruh siswanya berprestasi dan dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam (PAI) dan sekaligus dapat menambah khasanah keilmuan terutama di bidang pendidikan dengan terciptanya kepribadian holistic peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru adalah kiprah guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya.
2. Guru agama Islam adalah pendidik yang membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.¹³
3. Pembentukan kepribadian adalah kemampuan fisik maupun psikis seseorang yang membentuk karakter yang unik dalam penyesuaian dengan lingkungannya.
4. Kepribadian Holistik adalah karakter seseorang yang dapat dilihat tidak hanya dari satu sisi saja, melainkan bias dilihat dari berbagai aspek.

Dari definisi istilah tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini hendak mengkaji tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk siswa yang berkepribadian muslim.

Selain itu peneliti juga mengkaji segala bentuk data sekolah dasar yang mendukung dan personalia yang terkait dalam objek penelitian.

¹³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.